

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Generasi Milenial di Indonesia

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 17.001 serta luas wilayah kurang lebih 1.892.410,09 km². Sejak tahun 2022 Indonesia terdiri dari 37 provinsi dengan 3 diantaranya merupakan provinsi tambahan meliputi provinsi Papua Selatan, Papua Tengah dan Papua Pegunungan. Adapun jumlah populasi di Indonesia mencapai 275 juta jiwa yang mencakup berbagai generasi.

Generasi milenial merupakan populasi penduduk di Indonesia yang sering disebut juga dengan generasi Y. Menurut sumber dari *Working With Generation X And Y in Generation Z Period : Management Of Different Generation In Business Life (Sezin Baysal Berkup, Gediz Universty, Izmir, Turkey, 2014)* menyebutkan bahwa generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1980-2001. Pendapat ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stafford dan Griffis (2008) yang menyatakan bahwa generasi milenial adalah populasi yang lahir antara tahun 1980-2000. Disamping peneliti mancanegara terdapat pendapat lain dari peneliti dalam negeri seperti yang dikemukakan oleh Hasnuddin Ali dan Lilik Purwadi (2017) dalam bukunya yang berjudul *Milennial Nusantara*, menyatakan bahwa generasi milenial adalah individu yang lahir pada tahun 1981-2000.¹ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1980-2000.

Bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, laju pertumbuhan jumlah generasi milenial di Indonesia tidak terlalu meningkat secara signifikan selama tiga tahun terakhir yakni, sejak tahun 2020 sampai dengan 2022. Pada tahun 2020 jumlah generasi milenial mencapai 107.795 juta jiwa dan meningkat menjadi 108.097 juta jiwa

¹ Indah Budiati et al., "Profil Generasi Milenial Indonesia," 2018, 1-153.

pada tahun 2021 hingga data terakhir di tahun 2022 jumlah generasi milenial mengalami sedikit kenaikan menjadi 108.562 juta jiwa. Disisi lain, menurut Irwan Abdullah selaku Kepala Divisi Pasar Modal Syariah Bursa Efek Indonesia (BEI) adapun kinerja pasar modal syariah mengalami laju pertumbuhan secara signifikan selama lima tahun terakhir. Hal ini terlihat dari jumlah investor yang tercatat sebanyak 118.555 pada januari 2023. Jumlah tersebut naik sebesar 400% sejak 2017, dimana 90% dari jumlah tersebut merupakan generasi muda.²

b. Ciri-ciri Generasi Milenial

Jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, generasi milenial mempunyai karakteristik khas tergantung pada lokasi dan keadaan sosial-ekonomi mereka. Salah satu karakteristik utama generasi ini adalah ditandai dengan meningkatnya penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh *Boston Consulting Group (BCG)* bersama *University of Barkley* tahun 2011 di Amerika Serikat, Generasi Milenial memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Minat membaca secara tradisional saat ini mengalami penurunan karena generasi Y cenderung lebih suka membaca melalui perangkat *smartphone* mereka.
- 2) Milenial perlu memiliki akun media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan sumber informasi utama.
- 3) Milenial cenderung memprioritaskan penggunaan ponsel dibandingkan menonton televisi. Saat ini, menonton acara televise sudah tidak lagi dianggap sebagai hiburan utama karena hampir segala hal dapat diakses melalui perangkat *smartphone* mereka.
- 4) Milenial menjadikan keluarga sebagai titik fokus utama pertimbangan dan pengambilan keputusan mereka.³

2. Gambaran Umum Responden

a. Deskripsi Responden

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dijalankan kepada 100 responden generasi milenial di Indonesia. Adapun kriteria responden dapat dilihat pada tabel deskripsi

² Dovana Hasiana, "Pasar Modal Syariah Disesaki Investor Milenial-Gen Z Yang Hijrah Finansial," n.d.

³ Budiati et al., "Profil Generasi Milenial Indonesia."

responden yang meliputi Alamat, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan keikutsertaan kelas/seminar pasar modal syariah.

1) Alamat

Data responden berdasarkan alamat dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Alamat

No.	Alamat	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kudus	53	53%
2.	Demak	13	13%
3.	Pati	5	15%
4.	Grobogan	5	5%
5.	Jepara	7	7%
6.	Rembang	2	2%
7.	Semarang	4	4%
8.	Banjarnegara	2	2%
9.	Boyolali	1	1%
10.	Bandung	1	1%
11.	Banten	3	3%
12.	Jakarta Selatan	1	1%
13.	Jakarta Barat	1	1%
14.	Yogyakarta	1	1%
15.	Palembang	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan pada tabel data deskripsi responden diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari Kudus sebanyak 53%, Demak sebanyak 13%, Pati sebanyak 5%, Grobogan sebanyak 5%, Jepara sebanyak 7%, Rembang sebanyak 2%, Semarang sebanyak 4%, Bandung sebanyak 1%, Banten sebanyak 3%, Banjarnegara sebanyak 2%, Jakarta Selatan sebanyak 1%, Jakarta Barat sebanyak 1%, Yogyakarta sebanyak 1%, Boyolali sebanyak 1%, dan Palembang sebanyak 1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari kota Kudus yaitu sebanyak 53%.

2) Usia

Data responden berdasarkan Usia dapat dijelaskan dalam tabel yang terlampir dibawah ini :

Tabel 4.2

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1.	23-25	62	62%
2.	26-30	22	22%
3.	31-35	5	5%
4.	36-40	6	6%
5.	41-43	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan pada tabel data deskripsi responden diatas, dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia 23-25 sebanyak 62%, usia 26-30 sebanyak 22%, usia 31-35 sebanyak 5%, usia 36-40 sebanyak 6%, dan usia 41-43 sebanyak 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 23-25 yaitu sebanyak 62%.

3) Jenis Kelamin

Data responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	38	38%
2.	Perempuan	62	62%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan data deskripsi responden diatas, dapat dijabarkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 38%, sedangkan perempuan sebanyak 62%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yang mencapai 62%.

4) Jenis Pekerjaan

Data responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Mahasiswa	44	44%
2.	Karyawan Swasta	23	23%
3.	Wirausaha/Wiraswasta	17	17%
4.	Aparatur Negara	2	2%
5.	Lainnya	14	14%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan pada tabel data deskripsi responden diatas, dapat diuraikan jika responden yang berstatus sebagai mahasiswa sebanyak 44%, bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 23%, wirausaha/wiraswasta sebanyak 17%, aparatur Negara sebanyak 12%, dan selain pekerjaan yang telah disebutkan sebelumnya sebanyak 14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berstatus sebagai mahasiswa yaitu sebanyak 44%.

5) Keikutsertaan Kelas/Seminar Pasar Modal Syariah

Data responden berdasarkan keikutsertaan kelas/seminar pasar modal syariah dapat dijelaskan pada kolom dibawah ini :

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Berdasarkan Keikutsertaan Kelas/Seminar Pasar Modal Syariah

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pernah	49	49%
2.	Belum Pernah	51	51%
Jumlah		100	100%

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan pada tabel data deskripsi responden diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 49% pernah

mengikuti kelas/seminar tentang pasar modal syariah, sedangkan sebanyak 51% responden belum pernah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden belum pernah mengikuti seminar tentang pasar modal syariah yaitu sebanyak 62%.

3. Data Penelitian

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dijalankan kepada 100 responden tentang pengaruh pengetahuan investasi syariah dan kemajuan teknologi terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah, maka diperoleh hasil jawaban dari responden sebagai berikut :

a. Pengetahuan Investasi Syariah (X1)

Pada variabel pengetahuan investasi syariah (X1) terdapat 4 indikator meliputi : 1) mengetahui tujuan investasi; 2) mengetahui tentang risiko investasi; 3) mengetahui *return* investasi; dan 4) mengetahui instrument investasi modal & pengetahuan umum tentang pasar modal lainnya.⁴ Berikut adalah hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Investasi Syariah (X1)

Item Pernyataan	STS %	TS %	KS %	S %	SS %	Total %
X1.P1	2 2%	0 0%	4 4%	54 54%	40 40%	100 100%
X1.P2	2 2%	1 1%	1 1%	60 60%	36 36%	100 100%
X1.P3	0 0%	0 0%	4 4%	58 58%	38 38%	100 100%
X1.P4	1 1%	0 0%	6 6%	60 60%	33 33%	100 100%
X1.P5	0 0%	4 4%	18 18%	62 62%	16 16%	100 100%
X1.P6	3 3%	1 1%	2 2%	63 63%	31 31%	100 100%
X1.P7	0 0%	0 0%	1 1%	56 56%	43 43%	100 100%

⁴ Kusmawati, “Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Terhadap Niat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat.”

Item Pernyataan	STS %	TS %	KS %	S %	SS %	Total %
X1.P8	1 1%	5 5%	17 17%	60 60%	17 17%	100 100%
X1.P9	3 3%	2 2%	17 17%	59 59%	19 19%	100 100%
X1.P10	0 0%	1 1%	3 3%	70 70%	26 26%	100 100%
X1.P11	0 0%	0 0%	9 9%	71 71%	20 20%	100 100%
X1.P12	0 0%	1 1%	4 4%	63 63%	32 32%	100 100%
X1.P13	0 0%	0 0%	3 3%	68 68%	29 29%	100 100%
X1.14	1 1%	3 3%	12 12%	63 63%	21 21%	100 100%
X1.15	1 1%	7 7%	18 18%	64 64%	10 10%	100 100%

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Bersumber pada tabel hasil jawaban responden diatas, dapat diuraikan bahwa :

- 1) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan pertama (X1.P1), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah (2%), kurang setuju berjumlah (4%), setuju berjumlah (54%), dan sangat setuju berjumlah (40%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika pengetahuan dasar mengenai investasi sangat dibutuhkan bagi calon investor.
- 2) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-dua (X1.P2), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah (2%), tidak setuju berjumlah (1%), kurang setuju berjumlah (1%), setuju berjumlah (60%), dan sangat setuju berjumlah (36%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang halal.
- 3) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-tiga (X1.P3), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (4%), setuju berjumlah (58%), dan sangat setuju

- berjumlah (38%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka berinvestasi sebagai sarana menabung untuk memenuhi kebutuhan finansial di masa mendatang.
- 4) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-empat (X1.P4), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah (1%), kurang setuju berjumlah (6%), setuju berjumlah (60%), dan sangat setuju berjumlah (33%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka sarana untuk mendapatkan *capital gain* dengan membeli saham saat harga rendah dan menjualnya saat harga tinggi.
 - 5) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-lima (X1.P5), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah (4%), kurang setuju berjumlah (18%), setuju berjumlah (62%), dan sangat setuju berjumlah (16%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka mengetahui bahwa setiap investasi di pasar modal syariah memiliki risiko yang dapat diprediksi.
 - 6) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-enam (X1.P6), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah (3%), tidak setuju berjumlah (1%), kurang setuju berjumlah (2%), setuju berjumlah (63%), dan sangat setuju berjumlah (31%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika dengan mengukur tingkat risiko, dapat membantu mereka meminimalisir terjadinya kerugian.
 - 7) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-tujuh (X1.P7), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (1%), setuju berjumlah (56%), dan sangat setuju berjumlah (43%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka akan mempertimbangkan setiap jenis investasi sebelum dipilih.

- 8) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-delapan (X1.P8), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah (1%), tidak setuju berjumlah (5%), kurang setuju berjumlah (17%), setuju berjumlah (60%), dan sangat setuju berjumlah (17%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka mengetahui semakin tinggi tingkat risiko yang ditanggung sebanding dengan besarnya keuntungan yang diperoleh .
- 9) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-sembilan (X1.P9), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah (3%), tidak setuju berjumlah (2%), kurang setuju berjumlah (17%), setuju berjumlah (59%), dan sangat setuju berjumlah (19%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika tingginya tingkat risiko yang ditanggung sebanding dengan besarnya keuntungan yang diperoleh merupakan suatu tantangan menarik bagi mereka.
- 10) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-sepuluh (X1.P10), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan, tidak setuju berjumlah (1%), kurang setuju berjumlah (3%), setuju berjumlah (70%), dan sangat setuju berjumlah (26%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka berinvestasi di pasar modal syariah untuk mendapatkan *return*.
- 11) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-sebelas (X1.P11), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (9%), setuju berjumlah (71%), dan sangat setuju berjumlah (20%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka mengetahui adanya keuntungan berupa *capital gain* dan dividen dalam investasi saham syariah.
- 12) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-dua belas (X1.P12), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan tidak setuju

berjumlah (1%), kurang setuju berjumlah (4%), setuju berjumlah (63%), dan sangat setuju berjumlah (32%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka mengharapkan *return* yang maksimal dari investasi yang dilakukan.

- 13) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-tiga belas (X1.P13), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (3%), setuju berjumlah (68%), dan sangat setuju berjumlah (29%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika dengan melakukan analisis perhitungan *return* dapat membantu mereka dalam memilih perusahaan tempat berinvestasi.
- 14) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-empat belas (X1.P14), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah (1%), tidak setuju berjumlah (3%), kurang setuju berjumlah (12%), setuju berjumlah (63%), dan sangat setuju berjumlah (21%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka mengetahui jenis instrument yang ada di pasar modal syariah.
- 15) Pada variabel pengetahuan investasi syariah untuk pernyataan ke-lima belas (X1.P15), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah (1%), tidak setuju berjumlah (7%), kurang setuju berjumlah (18%), setuju berjumlah (64%), dan sangat setuju berjumlah (10%). Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka mengetahui perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. Kemajuan Teknologi (X2)

Pada variabel kemajuan teknologi (X2) terdapat 3 indikator meliputi : 1) persepsi akan sarana yang ada; 2) kemudahan dalam melakukan investasi; dan 3) ketersediaan fitur yang mudah dipahami.⁵ Berikut adalah

⁵ Nisa and Amalia Nuril hidayati, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi Dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah."

hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Jawaban Responden Terhadap Variabel Kemajuan Teknologi (X2)

Item Pernyataan	STS %	TS %	KS %	S %	SS %	Total %
X2.P1	0 0%	0 0%	1 1%	70 70%	29 29%	100 100%
X2.P2	0 0%	0 0%	5 5%	59 59%	36 36%	100 100%
X2.P3	0 0%	0 0%	3 3%	66 66%	31 31%	100 100%
X2.P4	0 0%	0 0%	4 4%	67 67%	29 29%	100 100%
X2.P5	0 0%	2 2%	11 11%	61 61%	26 26%	100 100%
X2.P6	0 0%	2 2%	9 9%	68 68%	21 21%	100 100%
X2.P7	0 0%	2 2%	11 11%	72 72%	15 15%	100 100%

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan pada tabel hasil jawaban responden diatas, dapat diperinci bahwa :

- 1) Pada variabel kemajuan teknologi untuk pernyataan pertama (X2.P1), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (1%), setuju berjumlah (70%), dan sangat setuju berjumlah (29%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika kemajuan teknologi berupa fitur aplikasi memberikan kemudahan bagi mereka untuk melakukan investasi di pasar modal syariah.
- 2) Pada variabel kemajuan teknologi untuk pernyataan ke-dua (X2.P2), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (5%), setuju berjumlah (59%), dan sangat setuju berjumlah (36%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika dengan bantuan internet memudahkan mereka mencari berbagai informasi terkait investasi di pasar modal syariah.

- 3) Pada variabel kemajuan teknologi untuk pernyataan ke-tiga (X2.P3), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (3%), setuju berjumlah (66%), dan sangat setuju berjumlah (31%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika dengan adanya internet, jual beli saham syariah menjadi lebih fleksibel.
- 4) Pada variabel kemajuan teknologi untuk pernyataan ke-empat (X2.P4), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (4%), setuju berjumlah (67%), dan sangat setuju berjumlah (29%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika penggunaan *Sharia Online Trading System (SOTS)* melalui *smartphone* membuat transaksi saham syariah menjadi lebih mudah dan cepat.
- 5) Pada variabel kemajuan teknologi untuk pernyataan ke-lima (X2.P5), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah (2%), kurang setuju berjumlah (11%), setuju berjumlah (61%), dan sangat setuju berjumlah (26%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka mengetahui dan memahami adanya transaksi investasi secara online.
- 6) Pada variabel kemajuan teknologi untuk pernyataan ke-enam (X2.P6), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah (2%), kurang setuju berjumlah (9%), setuju berjumlah (68%), dan sangat setuju berjumlah (21%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika adanya fasilitas SOTS memudahkan mereka untuk mencari informasi terkait transaksi di pasar modal syariah.
- 7) Pada variabel kemajuan teknologi untuk pernyataan ke-tujuh (X2.P7), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah (2%), kurang setuju berjumlah (11%), setuju berjumlah (72%), dan sangat setuju berjumlah (15%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka merasa aman dan

nyaman menggunakan fasilitas SOTS dalam bertransaksi dan mencari informasi di pasar modal syariah.

c. Minat Berinvestasi (Y)

Pada variabel minat berinvestasi (Y) terdapat 3 indikator meliputi : 1) keinginan mencari tahu tentang investasi; 2) meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh investasi dengan mengikuti seminar tentang investasi; dan 3) mencoba berinvestasi.⁶ Berikut adalah hasil jawaban responden yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.8
Jawaban Responden Terhadap
Variabel Minat Berinvestasi (Y)

Item Pernyataan	STS %	TS %	KS %	S %	SS %	Total %
Y.P1	0 0%	0 0%	3 3%	55 55%	42 42%	100 100%
Y.P2	0 0%	0 0%	5 5%	58 58%	37 37%	100 100%
Y.P3	0 0%	1 1%	3 3%	74 74%	22 22%	100 100%
Y.P4	0 0%	0 0%	7 7%	60 60%	33 33%	100 100%
Y.P5	0 0%	1 1%	3 3%	71 71%	25 25%	100 100%

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan pada tabel hasil jawaban responden diatas, dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pada variabel minat berinvestasi untuk pernyataan pertama (Y.P1), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (3%), setuju berjumlah (55%), dan sangat setuju berjumlah (42%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka akan mencari tahu kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi di pasar modal syariah sebelum melakukan investasi.

⁶ Kusmawati, “Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Terhadap Ninat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat.”

- 2) Pada variabel minat berinvestasi untuk pernyataan kedua (Y.P2), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (5%), setuju berjumlah (58%), dan sangat setuju berjumlah (37%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka akan mencari tahu panduan berinvestasi sebelum memulai investasi.
- 3) Pada variabel minat berinvestasi untuk pernyataan ketiga (Y.P3), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah (1%), kurang setuju berjumlah (3%), setuju berjumlah (74%), dan sangat setuju berjumlah (22%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka akan meluangkan waktu untuk membaca artikel, menonton video tutorial serta mengikuti seminar terkait investasi untuk meningkatkan minat mereka dalam berinvestasi.
- 4) Pada variabel minat berinvestasi untuk pernyataan keempat (Y.P4), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan kurang setuju berjumlah (7%), setuju berjumlah (60%), dan sangat setuju berjumlah (33%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika mereka tertarik melakukan investasi di pasar modal syariah karena sesuai dengan syariat islam.
- 5) Pada variabel minat berinvestasi untuk pernyataan kelima (Y.P5), diperoleh hasil jawaban responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah (1%), kurang setuju berjumlah (3%), setuju berjumlah (71%), dan sangat setuju berjumlah (25%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju jika adanya berbagai informasi menarik mengenai keunggulan dari jenis investasi yang ditawarkan, memicu minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyediakan deskripsi data berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berupa nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum,

dan standar deviasi. Hal ini dilakukan agar memudahkan pihak yang berkepentingan dalam membaca dan memahami data yang diperoleh. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel pengetahuan investasi syariah, kemajuan teknologi dan minat berinvestasi :

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Investasi Syariah	100	49	70	62.01	4.540
Kemajuan Teknologi	100	22	35	29.31	2.452
Minat Berinvestasi	100	15	25	21.34	1.940
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Menurut tabel hasil uji statistic deskriptif diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada variabel pengetahuan investasi syariah (X1) menunjukkan jumlah responden (N) yang diteliti sebanyak 100 sampel, dengan nilai minimum sebesar 49, nilai maximum sebesar 70, dan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 62.01 dengan nilai standar deviation sebesar 4.540 yang dapat diartikan bahwa rata-rata nilai penyimpangan pada variabel pengetahuan investasi syariah adalah sebesar 4,54%.
- b. Pada variabel kemajuan teknologi (X2) menunjukkan jumlah responden (N) yang diteliti sebanyak 100 sampel, dengan nilai minimum sebesar 22, nilai maximum sebesar 35, dan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 29.31 dengan nilai standar deviation sebesar 2.452 yang dapat diartikan bahwa rata-rata nilai penyimpangan pada variabel kemajuan teknologi adalah sebesar 2,45%.
- c. Pada variabel minat berinvestasi (Y) menunjukkan jumlah responden (N) yang diteliti sebanyak 100 sampel, dengan nilai minimum sebesar 15, nilai maximum sebesar 25, dan nilai mean atau rata-ratanya sebesar 21.34 dengan nilai standar deviation sebesar 1.940 yang dapat diartikan bahwa rata-rata nilai penyimpangan pada variabel pengetahuan investasi syariah adalah sebesar 1,94%.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan apakah item dalam sebuah kuesioner memiliki tingkat kevalidan yang memadai atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melakukan perbandingan skor r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka, item tersebut dapat dikatakan valid. Nilai r_{hitung} dalam penelitian ini dapat diketahui dari data output SPSS *for windows* 26.0 di kolom *Pearson Correlation*. Sementara nilai r_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh dari tabel dan dihitung menggunakan rumus $df = n-2$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan uji 1 sisi (*one-tailed*). Adapun jumlah responden sebanyak 100-2 = 98 sehingga, menghasilkan r_{tabel} sebesar 0,165. Dibawah ini adalah hasil uji validitas instrument kepada 100 responden :

1) Variabel Pengetahuan Investasi Syariah (X1)

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas
Variabel Pengetahuan Investasi Syariah (X1)

No.	Item Pernyataan	Hasil		Keterangan
		<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	
1.	X1.1	0,410	0,165	Valid
2.	X1.2	0,418	0,165	Valid
3.	X1.3	0,412	0,165	Valid
4.	X1.4	0,415	0,165	Valid
5.	X1.5	0,481	0,165	Valid
6.	X1.6	0,406	0,165	Valid
7.	X1.7	0,425	0,165	Valid
8.	X1.8	0,495	0,165	Valid
9.	X1.9	0,533	0,165	Valid
10.	X1.10	0,554	0,165	Valid
11.	X1.11	0,432	0,165	Valid
12.	X1.12	0,406	0,165	Valid
13.	X1.13	0,422	0,165	Valid
14.	X1.14	0,518	0,165	Valid
15.	X1.15	0,503	0,165	Valid

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jika seluruh item pernyataan X1 **Valid** karena nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh lebih besar daripada nilai yang diperoleh dari r tabel yaitu sebesar 0,165. Sehingga kesimpulannya bahwa semua item pernyataan pada variabel Pengetahuan Investasi Syariah boleh dipakai sebagai instrument dalam penelitian.

- 2) Variabel Kemajuan Teknologi (X2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas
Variabel Kemajuan Teknologi (X2)

No.	Item Pernyataan	Hasil		Keterangan
		<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	
1.	X2.1	0,464	0,165	Valid
2.	X2.2	0,486	0,165	Valid
3.	X2.3	0,579	0,165	Valid
4.	X2.4	0,644	0,165	Valid
5.	X2.5	0,685	0,165	Valid
6.	X2.6	0,741	0,165	Valid
7.	X2.7	0,710	0,165	Valid

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Bersumber pada data diatas dapat dilihat jika setiap item pernyataan X2 **Valid** karena nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh lebih besar daripada nilai yang diperoleh dari r tabel yaitu sebesar 0,165. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada variabel kemajuan teknologi dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

- 3) Variabel Minat Berinvestasi (Y)

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas
Variabel Minat Berinvestasi (Y)

No.	Item Pernyataan	Hasil		Keterangan
		<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	
1.	Y.1	0,672	0,165	Valid
2.	Y.2	0,764	0,165	Valid
3.	Y.3	0,743	0,165	Valid

No.	Item Pernyataan	Hasil		Keterangan
		<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	
4.	Y.4	0,684	0,165	Valid
5.	Y.5	0,678	0,165	Valid

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan data diatas, dilihat jika semua item pernyataan Y **Valid** karena nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh lebih besar daripada nilai yang diperoleh dari r tabel yaitu sebesar 0,165. Sehingga ditarik dapat kesimpulan bahwa semua item pernyataan pada variabel minat berinvestasi dapat dipakai sebagai instrument dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu instrument pada kuesioner penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai *Cronbach Alpha* (α) dengan taraf signifikansi yaitu sebesar 0,70. Maksudnya, jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih besar daripada 0,70 maka, dinyatakan reliabel. Dibawah ini merupakan hasil pengukuran reliabilitas pada penelitian ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan Investasi (X1), Kemajuan Teknologi (X2), dan Minat Berinvestasi (Y)

No	Variabel	Hasil		Ket
		<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standar Alpha</i>	
1.	Pengetahuan Investasi Syariah (X1)	0,721	0,70	Reliabel
2.	Kemajuan Teknologi (X2)	0,732	0,70	Reliabel
3.	Minat Berinvestasi (Y)	0,750	0,70	Reliabel

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Mengacu pada data diatas, dapat dilihat jika semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0,70. Sehingga alat ukur dalam studi ini dapat dinyatakan **reliabel**.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual dari suatu model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan efektif apabila nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dijalankan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji statistik ini adalah metode dalam pengujian normalitas yang sering dimanfaatkan untuk melihat normal atau tidaknya data sampel penelitian. Syarat penentuan keputusan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka, dapat disebut telah memenuhi asumsi normalitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikasinya kurang dari $< 0,05$ maka, dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun dalam penelitian ini nilai signifikansi dapat diketahui melalui kolom *Exact sig. (2-tailed)*. Untuk hasil uji normalitas melalui metode ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test	
	Unstandarized Residual
N	100
<i>Exact sig. (2-tailed)</i>	0,242

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menjelaskan bahwa nilai dari *Exact sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,242. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih tinggi daripada 0,05 ($0,242 > 0,05$). Shingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data residual memiliki distribusi normal dan memenuhi prasyarat normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu jenis pengujian asumsi klasik yang bemaksud untuk apakah dalam model regresi terdapat hubungan sebab akibat antara variabel bebas (Pengetahuan investasi syariah dan kemajuan teknologi) atau tidak. Selayaknya model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Varianc Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka, dapat dinyatakan bahwa tidak mengalami gejala multikolinearitas.⁷ Dibawah ini hasil uji multikolinearitas yang dijalankan :

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan Investasi Syariah	842	1,188	Bebas multikolinearitas
Kemajuan Teknologi	842	1,188	Bebas multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan hasil pengujian diatas, dilihat bahwa variabel pengetahuan investasi syariah dan kemajuan teknologi, masing-masing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,842 lebih tinggi daripada 0,10 ($0,842 > 0,10$), dan nilai VIF sebesar 1,188 lebih rendah daripada 10 ($1,188 < 10$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* (pengetahuan investasi syariah dan kemajuan teknologi) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu pengujian dalam asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan varian residual di setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.⁸ Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai metode Uji Park. Uji ini merupakan salah satu metode dalam uji statistik untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Adapun kriteria syarat model regresi dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada uji ini adalah dengan melihat nilai *P value* yaitu pada kolom Sig. >

25. ⁷ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

⁸ Ghazali.

0,05. Begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian yang dijalankan dengan metode ini adalah:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastistas Metode Park

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.181	3.981		.548	.585
	Pengetahuan Investasi Syariah	.063	.062	.110	1.015	.313
	Kemajuan Teknologi	-.222	.115	-.210	-1.938	.056

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Hasil tampilan output melalui metode Uji park diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Sig. variabel Pengetahuan investasi syariah (0,313 > 0,05) dan variabel kemajuan teknologi (0,056 > 0,05). Hal ini dapat disimpulkan jika semua variabel penelitian ini tidak mengalami tanda heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear.⁹ Cara untuk memastikan ada dan tidaknya autokorelasi adalah melalui ukuran statistik yang disebut Durbin Watson.¹⁰ Suatu model regresi yang efektif sebaiknya tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Syarat penentuan keputusan dalam uji ini adalah apabila skor du (Durbin Upper) < d (Durbin Watson) < 4-du, maka hipotesis nol diterima, maknanya tidak ditemukan tanda autokorelasi. Adapun hasil asil Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW test) yang dijalankan adalah:

⁹ Ghazali.

¹⁰ Sihabudin et al., *Ekonometrika Dasar Teori Dan Praktik Berbasis SPSS*, 2021.

Tabel 4.17
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Skor
d	1,814
Dl	1,633
Du	1,715
4-dl	2,367
4-du	2,285

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa nilai du sebesar 1,75 dan nilai ini lebih kecil daripada nilai d sebesar 1,814, sedangkan nilai d lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai 4-du sebesar 2,285. Hal ini sesuai dengan ketentuan uji Durbin Watson ($1,75 < 1,814 < 2,285$), maka kesimpulannya jika tidak ada hubungan autokorelasi diantara variabel tersebut.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang difungsikan untuk menentukan orientasi dan mengukur signifikansi dampak antara variabel *independen* (pengetahuan investasi syariah dan kemajuan teknologi) terhadap variabel *dependen* (minat berinvestasi). Adapun analisis regresi linear berganda pada riset ini menggunakan bantuan uji statistik berupa program SPSS 26, sehingga diperoleh hasil pengujian berupa tabel dibawah ini :

Tabel 4.18
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.973	2.748		3.265	.002
	Pengetahuan Investasi Syariah (X1)	.085	.043	.199	1.987	.050
	Kemajuan Teknologi (X2)	.242	.079	.306	3.058	.003

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Bersumber data dalam tabel diatas, maka dapat kita jabarkan hasil persamaan regresi seperti yang tertera dibawah ini:

$$Y = 8.973 + 0,085X_1 + 0,242X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel *independent* dengan variabel *dependen* dalam konteks yang lebih terperinci, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Koefisien konstanta (a) bernilai positif sebesar 8.973, artinya apabila tidak terjadi perubahan nilai pada variabel *independen* yaitu pengetahuan investasi syariah (X_1) dan kemajuan teknologi (X_2) bernilai nol, maka nilai variabel *dependen* yaitu minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah (Y) adalah sebesar 8.973.
 - 2) Koefisien regresi untuk pengetahuan investasi syariah (X_1) bernilai positif yaitu 0,085. Artinya menunjukkan jika terdapat adanya pengaruh yang searah diantara pengetahuan investasi syariah (X_1) terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah (Y). artinya, apabila variabel *independen* lainnya bernilai konstan atau nol dan variabel pengetahuan investasi syariah (X_1) terjadi peningkatan sebesar 1% maka, variabel minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,085 dan begitu juga sebaliknya.
 - 3) Koefisien regresi untuk Kemajuan teknologi (X_2) bernilai positif sebesar 0,242 , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara kemajuan teknologi (X_1) terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah (Y). artinya, apabila variabel *independen* lainnya bernilai konstan atau nol dan variabel kemajuan teknologi (X_2) terjadi peningkatan sebesar 1% maka, variabel minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,242 dan begitu juga sebaliknya.
- b. Uji Parsial (Uji t)
- Uji statistik t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel pengetahuan investasi syariah (X_1) dan variabel kemajuan teknologi (X_2) mempengaruhi minat generasi milenial berinvestasi di pasar

modal syariah (Y) secara individual atau parsial. Uji ini dijalankan dengan melakukan perbandingan nilai koefisien regresi pada kolom t, dimana hipotesis dapat diterima apabila nilai t hitung $>$ t tabel. Berdasarkan tabel 4.18, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Pada variabel pengetahuan investasi syariah (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar 1,987 dan nilai signifikansi sebesar 0,050. Nilai t tabel dapat diketahui melalui tabel statistik dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar 97, maka diperoleh t tabel sebesar 1.984. Selanjutnya nilai t tabel tersebut di bandingkan dengan nilai t hitung, dan diketahui jika nilai t hitung $>$ t tabel ($1.987 > 1.984$). Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang berbunyi diduga terdapat pengaruh pengetahuan investasi syariah terhadap minat generasi milenial berinvestasi dipasar modal syariah secara parsial **diterima**.

2) Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Pada variabel kemajuan teknologi (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar 3.058 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai t tabel dapat diketahui melalui tabel statistik dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar 97, maka diperoleh t tabel sebesar 1.984. Selanjutnya nilai t tabel tersebut di bandingkan dengan nilai t hitung, dan diketahui jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.058 > 1.984$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang berbunyi diduga terdapat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat generasi milenial berinvestasi dipasar modal syariah secara parsial **diterima**.

c. Uji Simultan (Uji F)

Berbeda dengan uji t, uji statistik F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan investasi syariah (X1) dan variabel kemajuan teknologi (X2) secara bersamaan terhadap variabel minat generasi milenial

berinvestasi di pasar modal syariah (Y). uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai F, dimana hipotesis dapat diterima apabila nilai F hitung > F tabel. Nilai F tabel bisa dicari dengan melihat tabel F pada tingkat probabilitas 0,05 dan derajat kebebasan (df) sebesar 97, maka didapatkan F tabel dengan nilai 3,09. Sementara untuk F hitung dapat diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Tabel Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	67.707	2	33.853	10.776	.000 ^b
	Residual	304.733	97	3.142		
	Total	372.440	99			

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Berlandaskan output pengujian pada tabel 4.19, Diketahui jika nilai F hitung sebesar 10,767 dengan nilai F tabel 3,09. Hasil F hitung > dari F tabel (10,767 > 3,09) dengan taraf signifikansi (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi diduga terdapat pengaruh pengetahuan investasi syariah dan kemajuan teknologi terhadap minat generasi milenial berinvestasi dipasar modal syariah secara simultan **diterima**.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk menakar seberapa jauh kemampuan variabel bebas (Pengetahuan investasi syariah dan kemajuan teknologi) dalam menjabarkan variasi variabel terikat (minat berinvestasi). Adapun pengujian dilakukan dengan bantuan uji statistik berupa program SPSS 26, sehingga diperoleh hasil pengujian berupa tabel dibawah ini :

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.182	.165	1.772

Sumber : Data Primer yang di Olah dari SPSS 26, 2023

Mengacu pada hasil pengujian diatas, diketahui nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,165. Hal tersebut mengindikasikan jika sebesar 16,5% variabel *dependen* (minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah) dapat dijelaskan melalui variasi dari variabel *independen* (pengetahuan investasi syariah dan kemajuan teknologi) dalam model ini. Sementara itu, bagian yang tersisa sebesar 83,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis pertama variabel pengetahuan investasi syariah (X1) memiliki pengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah sebesar 0,085 atau 8,5%. Artinya, apabila setiap terjadi kenaikan pengetahuan investasi syariah, maka minat berinvestasi akan turut meningkat sebesar 8,5%. Selain itu dilihat dari hasil pengujian statistic hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel dengan nilai sebesar $1,987 > 1,984$ dan nilai signifikansi $0,050 = 0,050$. Sehingga hipotesis pertama (H1) diduga terdapat pengaruh pengetahuan investasi syariah terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah **diterima**, dimana artinya variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah.

Berlandaskan pada implikasi *Theory of Planned Behavior*, yang memaparkan tentang niat dalam bertindak individu didasarkan pada sikap yang mengacu tentang bagaimana seseorang memberikan penilaian dari informasi yang diterimanya.¹¹ Sikap tersebut merupakan bentuk tanggapan secara rasional dan sistematis seseorang ketika hendak mengambil sebuah tindakan. Sebelum berinvestasi, calon investor perlu memahami potensi hasil yang mungkin didapatkan ketika melakukan investasi. Kemungkinan tersebut tidak akan mereka ketahui jika mereka tidak mempunyai pengetahuan yang memadai. Biasanya orang yang memiliki minat berinvestasi akan berupaya menggali berbagai informasi

¹¹ Ajzen, "The Theory of Planned Behavior."

berhubungan dengan aspek investasi tersebut sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Maka dari itu, pengetahuan investasi sangat dibutuhkan oleh calon investor maupun investor pemula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi milenial yang setuju untuk melakukan investasi di pasar modal syariah, karena munculnya kesadaran mereka akan pentingnya mempersiapkan dana guna memenuhi kebutuhan finansial di masa mendatang. Hal ini terlihat dari besarnya tanggapan responden pada indikator tujuan mereka berinvestasi. Mereka yang berminat dalam berinvestasi akan cenderung menjalankan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuannya seperti mengikuti seminar, membaca artikel, dan menonton video tutorial yang berhubungan dengan investasi di pasar modal syariah. Demikian juga, mereka yang setuju untuk memilih berinvestasi di pasar modal syariah karena selaras dengan prinsip syariah islam baik dari segi produk maupun mekanisme transaksinya agar terhindar dari investasi ilegal dan memperoleh keuntungan yang halal.

Tingkat pengetahuan investasi syariah yang memadai dapat menumbuhkan kemampuan menilai generasi milenial dalam membuat suatu keputusan berinvestasi di pasar modal syariah. Berbekal pengetahuan serta informasi yang dimiliki tersebut mampu membantu seorang investor dalam mengelola resiko yang ada untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian yang besar. Selain itu, pengetahuan investasi syariah juga yang mendasari mereka mengetahui jenis investasi yang ilegal, sesuai dengan prinsip syariah, tingkat pengembalian (*return*) yang akan didapat, serta besar atau kecilnya risiko yang ditanggung ketika berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat sebagian responden merasa tertarik dengan tingkat risiko investasi yang tinggi karena sebanding dengan keuntungan yang akan didapat. Sehingga intinya jika semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan berdampak pada keberminatan orang tersebut dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Hasil riset ini konsisten dengan temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Faizul Huda Ramadhan, Sofian Muhlisin, dan Santi Lisnawati (2023) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Investasi Syariah Terhadap Minat untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Pada Mahasiswa Gen Z di Kota Bogor”, yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengetahuan investasi syariah terhadap minat untuk berinvestasi dengan nilai t hitung sebesar $4,146 > 1,997$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.¹²

2. Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan hasil analisis data pada hipotesis kedua variabel kemajuan teknologi (X_2) memiliki pengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah sebesar 0,242 atau 24,2%. Artinya, apabila setiap terjadi kenaikan kemajuan teknologi, maka minat berinvestasi akan turut meningkat sebesar 24,2%. Selain itu dilihat dari hasil pengujian statistic hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel atau $3.058 > 1.984$ serta nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Sehingga hipotesis kedua (H_2) diduga terdapat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah **diterima**, dimana artinya variabel kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah.

Berdasarkan konteks dalam *Theory of Planned Behavior* yang memaparkan tentang bagaimana niat dalam bertindak dapat dipengaruhi oleh adanya pengendalian/kontrol perilaku yang dirasakan. Niat tersebut muncul karena kemudahan atau kesulitan yang dirasakan saat melakukan sebuah tindakan.¹³ Adanya kemajuan teknologi dalam dunia investasi saat ini, menawarkan kemudahan bagi investor dalam mengakses berbagai informasi terkait investasi di pasar modal syariah secara online. Hal itu juga mendasari terjadinya perubahan pada sistem investasi, jika dahulu seseorang yang ingin berinvestasi harus datang langsung ke Bursa Efek Indonesia, sekarang hanya dengan menggunakan *smartphone* transaksi investasi tersebut dapat dilakukan. Mengingat hampir semua masyarakat dari berbagai kalangan banyak yang sudah menggunakan *smartphone*, terlebih generasi milenial yang

¹² Faizal Huda Ramadhan, “Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Investasi Syariaht Terhadap Minat Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Gen Z Di Kota Bogor,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 3 (2022): 719–34, <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.2035>.

¹³ Ajzen, “The Theory of Planned Behavior.”

sering disebut sebagai generasi digital native, sehingga memungkinkan mereka tertarik untuk mencoba berinvestasi di pasar modal syariah.

Salah satu bukti kemajuan teknologi saat ini dalam sektor investasi di pasar modal syariah adalah tersedianya sarana *Sharia Online Trading System (SOTS)*, fasilitas ini sengaja diluncurkan oleh perusahaan sekuritas dengan tujuan mempermudah para investor bertransaksi di pasar modal syariah. Selain itu, dukungan sarana prasarana tersebut juga dapat dijadikan wadah bagi siapapun untuk memperoleh jangkauan informasi terkait investasi yang lebih luas termasuk memantau pergerakan saham, akses yang mudah dan fleksibel karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, terhindar dari investasi ilegal serta waktu yang digunakan lebih efisien. Sehingga, ketika seseorang memiliki sikap positif terhadap investasi, seperti merasakan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan maka dapat menimbulkan semakin tingginya minat seseorang untuk menanam di pasar modal syariah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya dan Nila Ayu Kusuma Wardani (2019) yang bertema “Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham” yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.¹⁴ Selain itu, hasil riset yang dilakukan Muhammad Yusuf (2019) yang berjudul “Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal”, juga sesuai dengan temuan penelitian ini yang menyebutkan jika kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi.¹⁵

3. Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Berdasarkan hasil analisis data bahwa variabel pengetahuan investasi syariah dan variabel kemajuan teknologi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil ini dibuktikan dengan pengujian statistik hipotesis secara simultan

¹⁴ Tri Cahya and Ayu Kusuma, “Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham.”

¹⁵ Yusuf, “Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.”

dimana didapatkan nilai F hitung $> F$ tabel dengan nilai sebesar $10,767 > 3,09$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa persepsi kontrol dipengaruhi oleh keyakinan seseorang terkait ketersediaan sumber daya dan kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi. Semakin kuat sumber daya dan kesempatan yang dimiliki individu maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku.¹⁶ Dari hasil pengujian koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,165. Hal ini mengindikasikan jika variabel *independen* yaitu pengetahuan investasi syariah dan kemajuan teknologi dalam model ini hanya mampu menjelaskan sebesar 16,5% terhadap variabel *dependen* yaitu minat generasi milenial berinvestasi, sisanya sebesar 83,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Pada kedua variabel *independen* dalam penelitian ini mempunyai satu kesatuan yang dapat meningkatkan minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah. Hal ini dapat diartikan apabila salah satu dari kedua variabel tersebut meningkat, maka minat dalam berinvestasi juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika seseorang mempunyai pengetahuan tentang investasi syariah yang cukup disertai dengan adanya dukungan berupa kemudahan dalam kemajuan teknologi seperti aplikasi *Sharia Online Trading System* (SOTS), maka dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang tersebut dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Hasil riset ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andi Kusuma Negara dan Hendra Galuh Febrianto (2020), yang menyebutkan bahwa secara simultan variabel kemajuan teknologi dan variabel pengetahuan investasi mampu mempengaruhi minat generasi milenial dalam berinvestasi dengan F hitung sebesar 16,876 dan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$.¹⁷

¹⁶ Mahyarni, "THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)."

¹⁷ Negara and Febrianto, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal."